

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik meghadapi perubahan lingkungan hidup yang semakin pesat. Menurut Undang–Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Dhiu, 2012). “Usaha sadar dan terencana” yang dimaksud adalah semua unsur-unsur mendasar pendidikan dilaksanakan dengan jelas dan menyeluruh. Di dalam proses tersebut guru bertugas memberikan keteladanan, membangun kemauan, mengembangkan potensi masing–masing peserta didik. Tantangan untuk dunia pendidikan kita saat ini adalah menciptakan sumber daya manusia yang unggul dalam berbagai aspek untuk mengikuti perkembangan Ilmu Pendidikan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin berkembang pesat dari tahun ke tahun.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi terciptanya sumber daya manusia yang unggul dalam berbagai aspek. Salah satu faktor tersebut adalah kemampuan pemecahan masalah. Pemecahan masalah didefinisikan sebagai berpikir yang mengarah pada jawaban terhadap suatu masalah yang melibatkan pembentukan memilih konsep-konsep yang sudah ada serta memberikan alternatif baru (Priansa, 2015:118). Kemampuan pemecahan masalah dapat diukur dengan menggunakan indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu: memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menjalankan rencana dan pemeriksaan (Priansa, 2015:119). Napis Markawi dalam penelitiannya menuliskan bahwa kemampuan pemecahan masalah memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar fisika dengan presentase sebesar 8,29%.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah keterampilan proses. Wahyana (dalam Trianto, 2014) mendefinisikan keterampilan proses adalah keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak mendasar yang telah dikembangkan terlatih lama-kelamaan akan menjadi suatu keterampilan. Keterampilan proses dapat diukur dengan indikator keterampilan proses. Napis Markawi dalam penelitiannya

menuliskan pengaruh kontribusi keterampilan proses sains terhadap hasil belajar fisika yaitu 6,25%.

Kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan proses sangat berkaitan dengan pemahaman konsep. Pemahaman konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu tetapi terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 6 Kupang, diperoleh bahwa nilai rata-rata kimia tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup baik. Namun masih banyak siswa yang memiliki nilai akhir dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini bisa dikarenakan siswa lebih cenderung menghafal konsep yang diberikan oleh guru dari pada memahami konsep itu sendiri. Nilai rata-rata siswa kelas X SMAN 6 Kupang disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1

Data Nilai Kelas X SMAN 6 Kupang

Kelas	Jumlah siswa	Tahun ajaran	Nilai rata – rata
X	33	2012 / 2013	66.66
X	36	2013 / 2014	70.9
X	33	2014 / 2015	70.90

(Sumber : guru mata pelajaran kimia kelas X SMAN 6 Kupang)

Melihat masalah diatas maka untuk mengatasinya penulis mencoba menerapkan pendekatan yang membantu siswa untuk mencari, dan memecahkan masalah dan memperoleh keterampilan yakni pendekatan *inquiry* terbimbing. Gullo (dalam Trianto, 2009) mengatakan *inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pendekatan *inquiry* dirancang untuk mengajak siswa secara langsung kedalam proses ilmiah dalam waktu yang relatif singkat sehingga siswa diharapkan lebih mudah memahami materi pelajaran. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria E. Klau (2015) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Kreativitas dan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Materi Pokok Larutan Penyangga dengan Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Siswa Kelas XI MIA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang Tahun Pelajaran 2014/2015”. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pengaruh Kreativitas dan sumber Belajar dengan menggunakan pendekatan *inquiry* terbimbing terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu materi dalam ilmu kimia yang sangat berkaitan erat dengan konsep dalam kehidupan sehari-hari adalah larutan elektrolit dan non elektrolit. Larutan elektrolit dan non elektrolit merupakan bagian dari pelajaran kimia yang diajarkan pada kelas X semester genap. Materi larutan elektrolit dan non elektrolit mempelajari tentang gaya antar arus listrik dan keelektrolitan suatu larutan. konsep-konsep serta permasalahan yang ada pada materi ini tidak asing lagi dengan kehidupan siswa, serta bisa dilakukan pembuktian dengan melakukan praktikum yang diharapkan untuk lebih mengasah keterampilan siswa baik dalam kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor. Sehingga materi larutan elektrolit dan non elektrolit cocok untuk diterapkan dengan pendekatan inkuiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mencoba melakukan penelitian untuk melihat hasil belajar peserta didik dari faktor kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan proses dengan pendekatan *inquiry* dalam proses belajar mengajar pada kelas X-k ,dengan judul penelitian “Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Pendekatan *Inquiry* Terbimbing Materi Pokok Larutan

Elektrolit Dan Non Elektrolit Siswa Kelas X-K Sma Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah efektifitas pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *inquiry* terbimbing materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X-k SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.

Secara spesifik, masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *inquiry* terbimbing materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X-k SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
- b. Bagaimana ketuntasan indikator siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *inquiry* terbimbing materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X-k SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
- c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *inquiry* terbimbing

materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X-k
SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?

2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa kelas X-k SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana keterampilan proses siswa kelas X-k SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
4. Hubungan
 - a. Adakah hubungan kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *inquiry* terbimbing materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X-k SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
 - b. Adakah hubungan keterampilan proses terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *inquiry* terbimbing materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X-k SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
 - c. Adakah hubungan kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan proses terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *inquiry*

terbimbing materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X-k SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?

5. Pengaruh

- a. Adakah pengaruh kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *inquiry* terbimbing materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X-k SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
- b. Adakah pengaruh keterampilan proses terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *inquiry* terbimbing materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X-k SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
- c. Adakah pengaruh kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan proses terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *inquiry* terbimbing materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X-k SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan inkuiri materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X-k SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.

Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *inquiry* terbimbing materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X-k SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator dalam pembelajaran pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *inquiry* terbimbing materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X-k SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
- c. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *inquiry* terbimbing materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X-k SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.

2. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa kelas X-k SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui keterampilan proses siswa kelas X-k SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
4. Hubungan
 - a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *inquiry* terbimbing materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X-k SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
 - b. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan keterampilan proses terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *inquiry* terbimbing materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X-k SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
 - c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan proses siswa terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *inquiry* terbimbing materi pokok larutan elektrolit dan

non elektrolit siswa kelas X-k SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.

5. Pengaruh

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *inquiry* terbimbing materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X-k SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keterampilan proses terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *inquiry* terbimbing materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X-k SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan proses terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *inquiry* terbimbing pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X-k SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Sekolah

Sebagai informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

2. Guru-guru

Agar menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga dapat membantu guru menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan diminati para siswa.

3. Siswa

Agar dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan meningkatkan keterampilan proses sehingga siswa lebih mendalami konsep yang sedang dipelajari dengan mencari dan menemukan sendiri sehingga mampu mencerna, menganalisis, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada tugasnya, aktif mengajukan pendapat, bertanya, menyanggah pendapat dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung, sehingga mampu merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri.

4. Peneliti

Digunakan untuk menambah wawasan dalam pengetahuan sehingga dapat memperoleh pengalaman penelitian yang kelak

dapat dijadikan model dalam mengajar sehingga penelitian ini merupakan salah satu cara untuk membekali peneliti sebagai calon guru kimia.

E. Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah penting yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh

Daya yang ada yang timbul dari sesuatu (orang atau benda), yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang, (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014).

2. Kemampuan Pemecahan Masalah

kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu proses atau upaya individu untuk merespon atau mengatasi halangan atau kendala ketika suatu jawaban atau metode jawaban belum tampak jelas Siswono (dalam Wardani, 2014) .

3. Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan proses interaksi edukatif, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menyadari, memahami, dan menguasai rangkaian bentuk kegiatan yang berhubungan dengan hasil belajar yang telah dicapai siswa,

rangkaian kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan mengamati, menggolongkan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan penelitian, dan mengkomunikasikan (Djamarah, 2010:88).

4. Pendekatan *Inquiry*

Pendekatan *Inquiry* merupakan rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri Gulo (dalam Trianto, 2007: 137).

5. Hasil belajar

Menurut Bloom dalam Sudjana (2011:22) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

F. Batasan Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan dan penafsiran yang berbeda-beda terhadap persoalan pokok pada penelitian ini maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Subyek penelitian adalah peneliti dan siswa-siswi kelas X-k SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.

2. Hasil belajar materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit yang dilihat dari aspek sikap spiritual (KI I), aspek sikap sosial (KI II), aspek pengetahuan (KI III) C1 - C6 dan psikomotor (KI IV).
3. Proses pembelajaran menerapkan pendekatan *Inquiry* terbimbing.
4. Materi dalam penelitian ini adalah larutan elektrolit dan nonelektrolit, alokasi waktu 3 x 35 menit dengan jumlah pertemuan sebanyak dua kali pertemuan.
5. Salah satu variabel yang digunakan adalah keterampilan proses. Indikator keterampilan proses yang dipakai adalah indikator dari Rustaman yaitu mengamati, mengelompokkan, meramalkan, merumuskan hipotesis, merancang percobaan, menerapkan konsep dan menyimpulkan.